

GAYA BAHASA DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

| 292

Received 28 Mar
2023
Revised 6 Apl
2023
Accepted 11 Apl
2023¹Waode Nurhikmah Kadir, ²La Ode Balawa dan ³Sri Suryana Dinar^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Halu OleoPos-el: nurhikmahkadir76@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan menganalisis efektifitas pemakaian gaya bahasa dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Data dalam penelitian ini yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan semantik, yakni tentang menjelaskan makna bahasa yang berhubungan dengan sesuatu yang di tandai didunia. Dalam penelitian ini yang menjadi objek utama yang akan dianalisis adalah gaya bahasa dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Bumi Cinta* ditemukan jenis-jenis gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penentangan, gaya bahasa penegasan dan gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa perbandingan dalam novel *Bumi Cinta* meliputi enam jenis gaya bahasa yaitu alegori, litotes, personifikasi, simile, metafora dan simbolik. Gaya bahasa penentangan dalam novel *Bumi Cinta* meliputi enam jenis gaya bahasa yaitu anakronisme, kontradiksio in terminis, okupasi, hiperbola, apostrof dan paradoks. Gaya bahasa penegasan mengandung tiga jenis gaya bahasa yaitu *pars pro toto*, polisindeton dan metonimia. Gaya bahasa sindiran meliputi tiga jenis gaya bahasa yaitu ironi, sinisme dan sarkasme. Keefektifan penggunaan gaya bahasa di dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan konteks pemakaian bahasanya dapat dikatakan sangat efektif. Gaya bahasa yang dipakai dalam novel tersebut tepat sasaran berdasarkan konteksnya.

Kata kunci: Novel, Gaya bahasa, Pendekatan Semantik

ABSTRACT

This study aims to describe the language style contained in the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy and to analyze the effectiveness of the use of language styles in the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy. The data in this study were analyzed using a semantic approach, which is about explaining the meaning of language associated with something marked in the world. In this study, the main object to be analyzed is the language style in the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy. Based on the results of the research, it shows that the novel *Bumi Cinta* found types of language styles consisting of comparative language styles, oppositional language styles, affirmation language styles and satire language styles. Comparative language styles in the novel *Bumi Cinta* include six types of language styles, namely allegory, litotes, personification, simile, metaphor and symbolic. The language style of opposition in the novel *Bumi Cinta* includes six types of language styles, namely anachronism, contradiction in terminis, occupation, hyperbole, apostrophe and paradox. The style of affirmation contains three types of language styles, namely *pars pro toto*, polisindetone and metonymy. The satire language style includes three types of language style, namely irony, cynicism and sarcasm. The effectiveness of the use of language styles in the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy based on the context of the use of the language can be said to be very effective. The language style used in the novel is right on target based on the context.

Keywords: Novel, Language style, Semantic Approach

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya seni, sebagai karya seni yang mengandung unsur estetik dan keindahan di dalamnya. Sastra dan tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi kesendiriannya sebagai suatu yang eksistensial. Sebuah dunia miniatur yang berfungsi untuk

menginvestasikan sejumlah kejadian-kejadian besar yang dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi, sebagai karya imajiner yang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Karya sastra diterima sebagai realitas sosial budaya. Karya sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Karya sastra yang baik, isinya

bermanfaat dan cara pengungkapan bahasanya pun indah. karya sastra diciptakan pengarang tentu mempunyai maksud-maksud tertentu. Karya sastra tidak hanya untuk menghibur tetapi merupakan alat menyampaikan wejangan-wejangan atau nasihat, pendidikan dan sebagainya. Dengan karyanya, seorang pengarang bermaksud menyampaikan gagasan-gagasannya, pandangan hidup atas kehidupan sekitar dengan cara menarik dan menyenangkan pembaca Sudjiman (dalam Wicaksono, 2014: 5).

Dalam suatu karya sastra, pengarang biasanya memiliki gaya bahasa tersendiri dalam setiap karyanya. Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Gaya bahasa dalam novel merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, dan membuahkan efek tertentu bagi pembaca (Aminuddin dalam Khusnin, 2012: 46). Aktivitas penulisan, keberadaan diksi (pilihan kata) dalam novel merupakan unsur penting. Persoalan diksi bukan hanya menyangkut pemilihan kata secara tepat dan sesuai, melainkan juga persoalan gaya bahasa dan ungkapan. Hal ini dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sering dijumpai banyak orang kurang perbendaharaan kata sehingga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan maksud (Wibowo dalam Khusnin, 2012: 46).

Novel adalah sebuah karya yang medianya adalah bahasa. Setiap pengarang tidak sama dalam memanfaatkan khazanah bahasa dalam karyanya karena masing-masing pengarang memiliki ciri khas dalam memanfaatkan gaya bahasa untuk mengembangkan cerita agar dapat menarik perhatian pembaca. Cerita yang kompleks tidak mesti disuguhkan pula dengan bahasa yang kompleks, namun cerita yang kompleks dapat dibuat menjadi menarik dengan memanfaatkan bahasa sebaik mungkin di dalam karya sastra itu khususnya novel. Selain aspek estetika, karya sastra juga harus menampilkan aspek etika (isi) dengan mengungkap nilai-nilai moral, kepincangan-kepincangan sosial, dan problematika kehidupan manusia beserta kompleksnya persoalan-persoalan kemanusiaan.

Habiburrahman El Shirazy merupakan seorang pengarang yang ikut meramaikan dan mampu

menggugah dunia kesusastraan Indonesia dewasa ini. Keanekaragaman dan style Habiburrahman El Shirazy melalui novel *Bumi Cinta* sangat perlu dan menarik untuk diteliti. Sejak kemunculannya novel *Bumi Cinta* mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Bumi Cinta* pada segi gaya bahasa. Alasan dipilih dari segi gaya bahasa karena setelah membaca novel tersebut, peneliti menemukan banyak pemanfaatan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan setiap gagasannya. Selain itu, banyak pengamat sastra yang mengakui kehebatan Habiburrahman El Shirazy dalam menggunakan gaya bahasa. Sedangkan alasan peneliti memilih novel *Bumi Cinta* sebab novel BC memiliki banyak keunggulan antara lain gaya bahasa yang dibuat pengarang sangat mudah dipahami, ringan namun sangat berbobot. Amanat yang disampaikan pun mudah terserap karena kecerdasan pengarang yang menuangkan karya dengan membangun jiwa para pembaca. Dalam pemilihan diksi, Habiburrahman El Shirazy sangat memperhatikan efek sugestivitas yang ditimbulkan oleh rangkaian kata-kata tersebut terhadap pembaca dan dengan gaya bahasanya Habiburrahman El Shirazy langsung membidik pusat kesadaran pembaca.

Pengarang menceritakan seorang pemuda Indonesia bernama Muhammad Ayyas, seorang mahasiswa pascasarjana di Delhi, India yang juga seorang santri. Muhammad Ayyas yang sebelumnya kuliah di Madinah ini berniat ingin mengerjakan tugas penelitian dari Dosen pembimbingnya yaitu mengenai kehidupan umat islam di Rusia pada masa pemerintahan Stalin. Di Rusia Muhamad Ayyas disambut oleh teman lamanya Devid. Devid inilah yang mencarikan apartemen tempat tinggal untuk Ayyas. Dengan alasan keterbatasan uang yang dimiliki Ayyas dan lokasi apartemen yang strategis ternyata Devid hanya bisa mendapatkan sebuah apartemen yang berbagi dengan orang lain. Teman seapartemennya adalah dua orang wanita Rusia yang jelita.

Di sini tokoh Ayyas hanya hampir dipenjara karena difitnah melakukan pengeboman di Hotel Metropole oleh Linor. Kisah ini juga dilengkapi dengan peristiwa pembantaian Zionis terhadap muslim Palestina di Sabra dan Sathila. Nuansa romansa memang terasa sangat kental di sini. Tiap halaman akan kita jumpai gejala perasaan Ayyas atas wanita-wanita jelita yang dijumpainya. Pada akhir cerita novel ini membuat pembaca harus menyimpulkan sendiri apa yang terjadi pada tokoh Ayyas.

Masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini meliputi: (1) Gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy? (2) Bagaimana keefektifan gaya bahasa dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan analisis konteks pemakaian bahasa?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan jenisnya; (2) Menganalisis efektifitas pemakaian gaya bahasa dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan analisis konteks pemakaian bahasa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka. Metode pustaka yakni pengumpulan data dengan mengadakan studi penelahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, yakni penelitian ini mengurai dalam bentuk kata-kata, gambar atau bukan dalam bentuk angka-angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan-penggalan teks yang berisi kalimat-kalimat bergaya bahasa tertentu sebagaimana yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

Sumber data penelitian ini berupa data tertulis yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh penerbit Author Publishing (BASMALA), cetakan pertama pada Maret 2010, dan terdiri atas 546 halaman.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yaitu membaca secara analisis teks dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang menjadi objek penelitian ini. Teknik catat yaitu mencatat data-data atau informasi yang diperoleh dari hasil bacaan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Gaya bahasa yang ditemukan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu

Identifikasi Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

1. Alegori

Gaya bahasa alegori adalah gaya bahasa yang menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran. Penggunaan gaya bahasa alegori yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

1) Wah kamu *bermain-main api* Dev. (Halaman 29) Pada data tersebut menggambarkan bahwa Devit telah melakukan hal yang berbahaya. Ia telah membawa-bawa nama sebuah mafia untuk menggretak sopir taxi tersebut. Hal itu bisa saja membahayakan mereka jika mafia tersebut tahu nama mereka dibawa-bawa untuk menggretak sopir taxi. Hal itu disampaikan pengarang melalui kiasan yang berbunyi "*bermain-main api*".

2. Litotes

Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa perbandingan yang menyatakan sesuatu dengan memperendah derajat keadaan sebenarnya, atau yang menggunakan kata-kata yang artinya berlawanan dari yang dimaksud untuk merendahkan diri. Penggunaan gaya bahasa litotes yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

2) *Berarti saya orang yang bodoh*, yang tidak bisa memahami lawan bicara Padahal kalimat terakhir saya tidak memuji kota Rusia. Maafkan kebodohan saya Doktor. (Halaman 201)

Pada data tersebut, pengarang menceritakan bahwa Ayyas sedang merendahkan diri karena pengarang menggambarkan bahwa sosok Ayyas adalah lelaki Indonesia yang sedang melakukan penelitian untuk tesisnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ayyas adalah sosok yang cerdas. Selain itu ia merupakan tamu dari Prof. Abraham Tomskii. Prof. Tomskii tidak menerima sembarang tamu untuk dijadikan sebagai anak bimbingan. Ayyas juga telah membuat kagum Anastasia dengan menjawab pertanyaannya dengan memuji Anastasia dengan menceritakan perjalanan hidupnya hingga ia mendapat gelas Dokornya.

3. Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan benda-benda mati atau benda-benda hidup selain manusia dibandingkan

dengan manusia, dianggap berwatak dan berperilaku seperti manusia. Penggunaan gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 3) Pohon-pohon pinus di hutan kecil di pinggir bandara Sheremetyevo *menggigil* kedinginan. (Halaman 10)

Pada data tersebut, pengarang menggambarkan pohon-pohon pinus *menggigil* seperti seseorang yang sedang kedinginan. Saat itu, salju beterbangan dengan suhu minus empat belas derajat celsius. Layaknya seseorang yang tak memakai pakaian musim dingin di tengah musim dingin sehingga menggigil kedinginan.

4. Simile

Gaya bahasa simile adalah gaya bahasa perbandingan yang mempergunakan kata-kata pembanding (seperti, laksana, bagaikan, penaka, ibarat, dan lain sebagainya) dengan demikian pernyataan menjadi lebih jelas. Penggunaan gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 4) Gumpalan tipis lembut *bagai kapas nan putih* itu terus turun perlahan lalu menempel di aspal, rerumputan, tanah, atap-atap gedung, dan menyepuh kota Moskwa menjadi serba putih. (Halaman 9)

Pada data pengarang membandingkan *gumpalan tipis lebut* (dalam hal ini yang dimaksud adalah salju) dengan *kapas nan putih*. Salju bentuknya memang berbentuk gumpalan tipis serta lembut terasa. Begitu pula dengan kapas yang bentuknya putih memang terlihat mirip dengan salju. Jika melihat salju yang turun terasa melihat kapas yang beterbangan.

5. Simbolik

Gaya bahasa simbolik adalah gaya bahasa kiasan dengan mempergunakan lambang-lambang atau simbol-simbol untuk menyatakan sesuatu. Misal, bunglon lambang manusia yang tidak jelas pendiriannya, kamboja lambang kematian. Penggunaan gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 5) Wow, jadi kamu mulai jalan bareng sama orang itu? Mulai tertarik pada manusia *purba* ya? (Halaman 89)

Pada data tersebut, pengarang menggambarkan Linor yang beranggapan bahwa Ayyas layaknya manusia

purba yang masih melakukan ibadah salat yang dianggapnya sangat primitif. Anggapan Linor itu berdasar pada pemahaman yang telah ditanamkan pada dirinya oleh ayahnya yang merupakan zionis Israel. Zionis Israel yang merupakan orang Yahudi memang sangat membenci Islam dan menganggap bahwa orang Yahudi adalah manusia pilihan Tuhan.

Identifikasi Gaya Bahasa Penentangan dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

1. Anakronisme

Gaya bahasa yang mengandung uraian atau pernyataan yang tidak sesuai dengan sejarah atau zaman tertentu. Misalnya menyebutkan sesuatu yang belum ada pada suatu zaman. Penggunaan gaya bahasa anakronisme yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 1) Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh gugur bersimbah darah. Imannya tidak akan ciut dan runtuh oleh *kilatan pedang yang mahatajam*. Ia samasekali tidak gentar. (Halaman 40)

Pada data tersebut, gaya bahasa penentangan *anakronisme* digambarkan pengarang melalui perang yang dimaksud oleh Ayyas yaitu perang seperti pada zaman Nabi Muhammad atau pada saat perang di kerajaan-kerajaan Indonesia zaman dahulu. Itu ditandai dengan kalimat yang dituliskan pengarang yang berbunyi "*kilatan pedang yang mahatajam*". Kalimat tersebut membawa pembaca membayangkan perang pada zaman dahulu yang sudah tak mungkin lagi menggunakan pedang jika perang terjadi di zaman sekarang.

2. Kontradiksi in terminis

Gaya bahasa kontradiksi in terminis adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan, yakni apa yang dikatakan terlebih dahulu diingkari oleh pernyataan yang kemudian. Penggunaan gaya bahasa kontradiksi in terminis yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 2) Ia tidak bisa berbuat apa-apa *kecuali melaksanakan keputusan rapat* bersama Ben Solomon dan agen-agen lainnya. (Halaman 262)

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa penentangan *kontradiksi in terminis* yang digambarkan pengarang dengan kalimat yang berbunyi "*kecuali melaksanakan keputusan rapat*". Sebelumnya, Linor mengatakan tak

bisa berbuat apa-apa. Akan tetapi, ia ingkari dengan mengatakan kecuali melaksanakan hasil rapat bersama Ben Solomom adan agen-agen lainnya yaitu membunuh pemuda Indonesia tersebut yang tak lain adalah Ayyas.

3. Okupasi

Gaya bahasa okupasi adalah gaya bahasa pertentangan yang mengandung bantahan dan penjelasan. Penggunaan gaya bahasa okupasi yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 3) Bahasanya begitu santun, rendah hati dan sangat menghormati dirinya. Itu yang mungkin membuat hatinya tertarik. *Ah, bukan tertarik, tetapi jatuh cinta rasanya.* (Halaman 138)

Pada data tersebut, pengarang menggambarkan gaya bahasa penentangan *okupasi* yang ditunjukkan dengan kalimat yang diucapkan Anastasia yang mengatakan bantahan bahwa ia bukannya tertarik pada Ayyas. Di lain sisi, ia menjelaskan bahwa itu bukan tertarik melainkan jatuh cinta pada Ayyas. Anastasia merasa bahwa Ayyas adalah laki-laki yang menghargai dirinya, selain itu ia juga sopan dan sangat menjaga kesuciannya, setia pula. Beberapa waktu lalu, Anastasia dibuat tersipu malu dengan jawabannya yang senagaja memujinya tanpa menyebut namanya.

4. Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa penegasan yang menyatakan sesuatu hal dengan melebih-lebihkan atau membesar-besarkan dari keadaan yang sebenarnya. Penggunaan gaya bahasa okupasi yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 4) Sebab, membiarkan angin dingin leluasa memasuki rumah dan gedung., kadangkala bisa *mengundang aroma jahat kematian.* Alat-alat pemanas ruangan dinyalakan sepanjang siang dan malam, demi menghangatkan badan.” (Halaman 10)

Pada data tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola karena terlalu melebih-lebihkan sesuatu yang mana angin dingin itu melebih-lebihkan sebagai sosok yang sangat kejam, menakutkan dan suka membunuh dan mengundang kematian.

5. Apostrof

Apostrof ialah sejenis gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir. Penggunaan gaya bahasa apostrof yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya

Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 5) Bahkan ia yakin *malaikat* pun jika memandangnya akan berketuk lutut padanya (Halaman 219).

Pada data tersebut pengarang menggunakan sebagai gaya bahasa apostrof karena menunjuk pada objek khayalan atau sesuatu yang abstrak. Hal ini di nyatakan dengan adanya penulisan kata *malaikat*. Meskipun sebenarnya malaikat itu ada tetapi secara kasat mata tidak akan pernah bisa dilihat oleh manusia.

6. Paradoks

Gaya bahasa yang mengandung dua pernyataan yang bertentangan, yang membentuk satu kalimat namun sebenarnya keduanya benar. Penggunaan gaya bahasa paradoks yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 6) Orang-orang mengatakan, “Ini adalah *puncak musim dingin yang sangat hangat!*.” (Halaman 69)

Pada data tersebut menggunakan gaya bahasa paradoks karena mengungkapkan pernyataan yang bertentangan namun sebenarnya mengandung kebenaran. Kalimat tersebut menggambarkan puncak musim dingin yang sangat hangat. Dalam kenyataannya puncak musim dingin pasti akan terasa sangat dingin, akan tetapi hal itu mengandung kebenaran karena adanya efek dari pemanasan global.

Identifikasi Gaya Bahasa Penegasan dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Berdasarkan analisis gaya bahasa penegasan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, peneliti menemukan tiga jenis gaya bahasa.

1. Pras Pro Toto

Gaya bahasa pars pro toto adalah bahasa yang mengungkapkan sebagian dari suatu objek untuk menunjukkan keseluruhan objek tersebut. Penggunaan gaya bahasa pars pro toto yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 1) Perempuan tua berkerudung kozinka putih yang katanya mau mebuatkan teh untuknya belum nampak *batang hidungnya* juga (Halaman 74).

Pada data tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa pars pro toto karena menggunakan sebagian untuk menyebutkan keseluruhan. Dalam konteks kalimat tersebut batang hidungnya yang dimaksud sudah mewakili seluruh tubuh

2. Polisindeton

Gaya bahasa yang menyebutkan beberapa hal berturut-turut dengan menggunakan kata penghubung (kebalikan asindeton) beberapa kata, frasa, kalusa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Penggunaan gaya bahasa polisindeton yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 2) Linor meronta. Ia berada dalam keadaan antara *hidup dan mati*, antara *mati dan hidup*. (Halaman 118)

Pada data tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa polisindeton karena beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Kata sambung yang digunakan pada kalimat tersebut adalah *dan*. Kalimat tersebut melukiskan keadaan Linor yang tidak berdaya dan hampir sekarat.

3. Metonimia

Gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata atau sebuah nama yang berhubungan dengan suatu benda untuk menyebut benda yang dimaksud. Misal, penyebutan yang didasarkan pada merek dagang, nama pabrik, nama penemu, dan lain sebagainya. Penggunaan gaya bahasa metonimia yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 3) Imam Hasan Sadulayev membelokkan *Ziguli* miliknya ke arah Arbatskaya. (Halaman 113)

Pada data tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa metonimia karena menyatakan suatu hal lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut. Dalam konteks kalimat ini *Zhiguli* yang dimaksud adalah sebuah merek mobil buatan Rusia, kata tersebut beberapa kali diulang dalam cerita sehingga pembaca dengan sendirinya akan dapat mengetahui maknanya secara langsung tanpa harus dijelaskan lagi oleh pengarang.

Identifikasi Gaya Bahasa Sindiran dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Berdasarkan analisis gaya bahasa perbandingan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, peneliti menemukan tiga jenis gaya bahasa..

1. Ironi

Gaya bahasa sindiran paling halus yang menggunakan kata-kata yang artinya justru sebaliknya dengan maksud pembicara. Penggunaan gaya bahasa ironi yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya

Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 1) *Kamu yang kecil, kerempeng* kok tiba-tiba melakukan hal gila seperti itu. (Halaman 16)

Pada data tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi karena menyatakan sebuah sindiran. Kalimat tersebut lazim digunakan untuk memberi sindiran kepada seseorang yang dianggap bertubuh kecil dan sangat kurus.

2. Sinisme

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang bersifat mencemooh pikiran bahwa kebaikan terdapat pada manusia. Penggunaan gaya bahasa sinisme yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 2) “Dev, mobilnya rongsokan begitu!” Protes Ayyas (Halaman 14).

Pada data tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa sinisme karena menyatakan kesangsian dan mengandung ejekan terhadap ketulusan. Kalimat tersebut merupakan sebuah celaan karena mobil yang akan ditumpanginya kelihatan sangat jelek dan nampak begitu kusam.

3. Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata yang kasar. Biasanya gaya bahasa ini dipakai untuk menyatakan amarah. Penggunaan gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dikemukakan seperti berikut ini.

- 3) “*Brengsek! Kau anak setan!*”, “*Kau yang anak setan!*” (Halaman 22).

Pada data tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa sarkasme karena menyatakan sebuah sindiran yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Kalimat tersebut lazim digunakan untuk menghujat atau menghina orang lain dan apabila diujarkan akan menyakini perasaan orang yang mendengarnya.

Keefektifan Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Keefektifan penggunaan gaya bahasa di dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan konteks pemakaian bahasanya dapat dikatakan sangat efektif. Gaya bahasa yang dipakai dalam novel tersebut tepat sasaran berdasarkan konteksnya.

1. Gaya Bahasa Simile

Terdapat 30 data gaya bahasa simile. jenis gaya bahasa simile merupakan gaya bahasa perbandingan yang ditinjau dari adanya perumpamaan, layaknya, bagaikan, bak, seperti, ibarat dan lain-lain. Adapun makna gaya bahasa gaya bahasa personifikasi adalah makna konotasi yang cenderung membandingkan suatu objek dengan objek lainnya secara singkat dan padat. Fungsi gaya bahasa simile adalah sebagai efek estetika dalam cerita sehingga cerita lebih hidup, meningkatkan selera pembaca, dan memperkuat gagasan.

2. Gaya Bahasa Personifikasi

Terdapat 12 data gaya bahasa personifikasi. Jenis gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa perbandingan yang membandingkan benda mati yang dianggap hidup serta memiliki sifat manusia. Adapun makna gaya bahasa personifikasi adalah makna konotasi yang cenderung membandingkan benda mati yang dianggap hidup serta memiliki sifat manusia. Fungsi gaya bahasanya adalah sebagai efek keindahan dalam cerita agar terkesan suasana hidup dan menarik, meningkatkan selera pembaca, dan memperkuat gagasan.

3. Gaya Bahasa Metafora

Terdapat 12 data gaya bahasa metafora. Jenis gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa perbandingan yang membandingkan satu objek dengan objek lainnya secara singkat dan padat. Adapun makna gaya bahasa personifikasi adalah makna konotasi yang cenderung membandingkan suatu objek dengan objek lainnya secara singkat dan padat. Fungsi gaya bahasanya adalah sebagai efek estetika dalam cerita sehingga lebih menarik, memperkuat gagasan, dan meningkatkan selera pembaca.

4. Gaya Bahasa hiperbola

Terdapat 4 data gaya bahasa hiperbola. Jenis gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa pertentangan yang ditandai dengan adanya ungkapan berlebihan atau membesar-besarkan. Adapun makna gaya bahasa pada personifikasi adalah makna konotasi yang cenderung ditunjukkan dengan menyatakan sesuatu dengan melebih-lebihkan dari keadaan yang sebenarnya. Fungsi gaya bahasa hiperbola adalah meningkatkan selera pembaca dan sebagai efek estetika dalam cerita agar terkesan lebih hidup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta*

karya Habiburrahman El Shirazy yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penentangan, gaya bahasa penegasan dan gaya bahasa sindiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari gaya bahasa elegori yakni terdapat 4 data gaya bahasa, gaya bahasa litotes yakni terdapat 2 data gaya bahasa, gaya bahasa personifikasi terdapat 12 data gaya bahasa, gaya bahasa simile terdapat 30 data gaya bahasa, gaya bahasa metafora terdapat 12 data gaya bahasa dan gaya bahasa simbolik terdapat 3 data gaya bahasa. Gaya bahasa penentangan terdapat enam jenis gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa anakronisme yakni terdapat 1 data gaya bahasa, gaya bahasa kontradiksi in terminis terdapat 1 data gaya bahasa, gaya bahasa okupasi terdapat 1 data gaya bahasa, gaya bahasa hiperbola terdapat 4 data gaya bahasa, gaya bahasa apostrof terdapat 4 data gaya bahasa dan gaya bahasa paradoks terdapat 5 data gaya bahasa. Gaya bahasa penegasan terdapat tiga jenis gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa pars pro toto yakni terdapat 3 data gaya bahasa, gaya bahasa polisindeton terdapat 3 data dan gaya bahasa metonimia terdapat 5 data gaya bahasa. Gaya bahasa sindiran terdapat tiga gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa ironi yakni terdapat 7 data gaya bahasa, gaya bahasa sinisme terdapat 6 data gaya bahasa dan gaya bahasa sarkasme terdapat 6 data gaya bahasa. Keefektifan penggunaan gaya bahasa di dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan konteks pemakaian bahasanya dapat dikatakan sangat efektif. Gaya bahasa yang dipakai dalam novel tersebut tepat sasaran berdasarkan konteksnya dan pilihan kata dalam novel *Bumi Cinta* ditinjau dari penggunaan kosa kata pengarang dalam novel *Bumi Cinta*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Semarang: Nusa Indah.

- Khusnin, Mukhamad. 2012. *Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta karya karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA*. Diambil tanggal 11 Agustus 2018 dari: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Mahayana, Maman S. 2008. *Bahasa Indonesia Kreatif*. Jakarta: Penaku.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwandari, Retno dan Qoni'ah. 2012. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Familia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suneki, Sri dan Haryono. 2012. *Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca: Online Book Publishing.
- Wiwaha, Arjuna. *Teori Dramaturgi Erving Goffman*. 2013. <http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/01/teori-dramaturgi-erving-goffman.html?m=0>. Di akses 7 Januari 2019.